

**TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA MUNCAK
DI DESA MUNCA PESAWARAN TAHUN 2017**

(JURNAL)

Oleh

JESICCA REZA UTARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Tinjauan Geografis Objek Wisata Muncak di Desa Munca Pesawaran Tahun 2017

Jessica Reza Utari¹, Yarmaidi², Zulkarnain³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email :Jesiccareza@gmail.com. Telp. : +6285268421477

Received: Jan, 02th 2017

Accepted: Jan, 04th 2017

Online Published: Jan, 04th 2017

The purpose of this research was to describe geographic condition in Muncak Village, Teluk Pandan Pesawaran district in 2017. Observation, interview and documentation were used to collect the data. The data were analyzed by using descriptive analysis. The result showed : (1) The destination is easy to find;(2) Beautiful scenery is the biggest reason to visit Muncak; (3) The best time to visit Muncak is in the morning when temperature is not too hot and humidity is not too dry; (4) Muncak located in the hills with a steep slope of 24,7%; (5) the accessibility to the Muncak is easy to reach; (6) the facilities in Muncak is enough to serve the needs of tourist.

Keywords : *geographical review, muncak, tourism place*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan geografis objek wisata Muncak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2017. Pengumpulan data di dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Lokasi objek wisata Muncak strategis dan tidak sulit untuk ditemukan; (2) Keindahan alam sebagai daya tarik utama objek wisata Muncak; (3) Waktu ternyaman wisatawan untuk berwisata adalah pagi hari ketika suhu udara tidak terlalu panas dan kelembapan udara tidak terlalu kering; (4) Objek wisata Muncak berada di daerah perbukitan dengan kemiringan lereng yang cukup curam yaitu 24,7%; (5) Aksesibilitas menuju objek wisata Muncak mudah dijangkau; (6) Fasilitas objek wisata Muncak memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kata kunci : muncak , objek wisata, tinjauan geografis

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Unsur-unsur geografis setiap daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan dengan keindahan dan suhu udara yang sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah untuk menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Unsur geografis yang lain seperti lokasi, kemiringan lereng, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Keindahan alam yang eksotik memiliki daya tarik wisata seperti terdapat di Kecamatan Teluk Pandan dengan bentukan lahan berupa pantai dan perbukitan memiliki potensi wisata keindahan alam yang sangat besar, salah satunya potensi wisata alam perbukitan yang berada di Desa Munca. tarik tersendiri bagi wisatawan.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pengelola, objek wisata ini adalah objek wisata yang cukup baru dibuka untuk umum yaitu pada Bulan Agustus 2016. Pemandangan alam yang indah dan letaknya yang tidak terlalu jauh dari Kota Bandar Lampung membuat objek wisata ini cepat dikenal masyarakat dan banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini terlebih hari libur. Pengembangan potensi objek wisata ini masih perlu dilakukan agar semakin banyak wisatawan yang tertarik datang dan menjadi objek wisata unggulan di Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tinjauan geografis objek wisata Muncak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari keindahan alam, fasilitas, lokasi, aksesibilitas, suhu dan kemiringan lereng objek wisata. Penelitian ini berjudul Tinjauan Geografis Objek Wisata Muncak di Desa Munca Kabupaten Pesawaran Tahun 2017.

Lingkungan geografis merupakan lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia atau masyarakat di suatu wilayah. Lingkungan geografis terdiri dari lingkungan fisis, lingkungan biotis, lingkungan teknis dan lingkungan abstrak. Pembangian lingkungan geografis ini didasarkan atas empat jenis unsur-unsur yaitu :

- a) Unsur fisis yang meliputi pantai, cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air, dan jalan.
- b) Unsur biotis yang meliputi tumbuhan, hewan, manusia, dan mikro organisme.
- c) Unsur teknis yang meliputi jaringan jalan, aksesibilitas, alat komunikasi, alat transportasi, perhotelan, rumah makan dan pergudangan.
- d) Unsur abstrak yang meliputi bentuk, luas, lokasi, jarak dan waktu (Daldjoeni, 1982:22)

Kelangsungan hidup suatu pemukiman, pusat kegiatan, pelayanan dan kemudahan sosial yang menjamin kebutuhan hidup masyarakat, ditunjang serta dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penyediaan air, kemiringan lahan, kesuburan tanah, aliran sungai, aliran udara, dan lain-lain. Aspek-aspek yang dikemukakan merupakan aspek-aspek geografis secara fisik namun

kelangsungan suatu pusat kegiatan atau fasilitas sosial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti jaringan transportasi, aksesibilitas, fasilitas dan lain sebagainya.

(Sumaatmadja,1988:130)

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu (Karyono, 1997 : 15).Aspek geografis yang menarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu :

- a) Keindahan alam dengan berbagai variasinya.
- b) Kondisi iklim.
- c) Kebudayaan dan atraksi.
- d) Sejarah yang melegendaris.
- e) *Ethnicity* dengan sifat kesukuannya.
- f) *Accesibility*, yaitu kemudahan untuk mencapainya (Spillane, 1994:40)

Lokasi suatu tempat dalam suatu wilayah adalah penting juga untuk relasi keruangan yang lain, seperti posisi, jarak, luas, serta bentuk. Lokasi absolut suatu tempat atau wilayah merupakan lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat, sedangkan lokasi relatif suatu tempat atau wilayah yang bersangkutan atau berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya (Sumaatmaja, 1988:118)

Keindahan pemandangan lanskap merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting walaupun secaraobyektif keindahan pemandangan sulit untuk diukur, namun pendekatan yang bisa mendukungnya bahwa keindahan pemandangan lanskap tidak hanyaditentukan oleh karakteristik lingkungan dan kekayaan lanskapnya saja namun sebagian besar ditentukan oleh penilaian manusia.Keindahan dapat

muncul dari garis,bentuk, warna, tekstur dan keberagaman yang tampak. Pepohonan dan semak membingkai pemandangan, memperhalus garis-garis arsitektural, meningkatkan dan melengkapi elemen-elemen arsitektural, menyatukan elemen-elemen yang beragam dan menciptakan suasana alami (Daniel, 1876:142)

Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam salah satunya adalah suhu dan kelembapan udara yang nyaman (Damanik,2006:2). *Temperature Humidity Index* merupakan metode untuk menganalisiskenyamanan iklim suatuwilayah yang banyak digunakan di daerah tropis.Tingkatkenyamanan ditentukan oleh dua parameter iklim utama yaitu suhu udara dankelembaban relatif.

Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (*landform*).Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata (Pitana, 2009:71).

Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata alam salah satunya adalah suhu dan kelembapan udara yang nyaman (Damanik,2006:2).*Temperature Humidity Index* merupakan metode untuk menganalisiskenyamanan iklim suatuwilayah yang banyak digunakan di daerah tropis.Tingkatkenyamanan ditentukan oleh dua parameter iklim utama yaitu suhu udara dankelembaban relatif.

Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik (*landform*). Kedua aspek ini menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan kondisi geografis suatu wilayah/benua dengan wilayah/benua lainnya sehingga sangat menarik untuk menjadi atraksi wisata (Pitana, 2009:71).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif eksploratif digunakan oleh penulis dalam penelitian ini karena dengan metode penelitian ini dapat menggali dan mendeskripsikan mengenai tinjauan geografis objek wisata Muncak Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung, yang terdiri dari lokasi, keindahan alam, suhu udara, kemiringan lereng, aksesibilitas dan fasilitas, sehingga sangat cocok digunakan dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan objek wisata sedangkan objek penelitian ini adalah lokasi, keindahan alam, suhu udara, kemiringan lereng, aksesibilitas dan fasilitas objek wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012:203). Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai faktor geografis objek wisata Muncak seperti data lokasi, keindahan alam, suhu udara, kemiringan lereng, aksesibilitas dan fasilitas.

Wawancara terstruktur

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Metode digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket (Tika, 2005:49) Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari instansi yang terkait tentang faktor-faktor geografis wisata Muncak seperti data aksesibilitas dan fasilitas objek wisata.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Teknik pengumpulan data metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yaitu data monografi Desa Munca, dokumen dan peta yang berkaitan dengan penelitian yang dimiliki oleh instansi terkait yang diperlukan dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian padadasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan (Kasiram : 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Objek wisata Muncak terletak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan letak astronomis $106^{\circ} 12' 54''$ BT hingga $106^{\circ} 16' 8''$ BT dan $05^{\circ} 29' 3''$ LS hingga $5^{\circ} 31' 11''$ LS. Desa Munca memiliki bentukan lahan berupa pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian rata-rata 550 m dari permukaan laut dengan luas Desa Munca adalah 615 Hektar.

Secara Administratif Desa Munca memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Bandar Lampung
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Agung
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukajaya Lempasing
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukajaya Lempasing

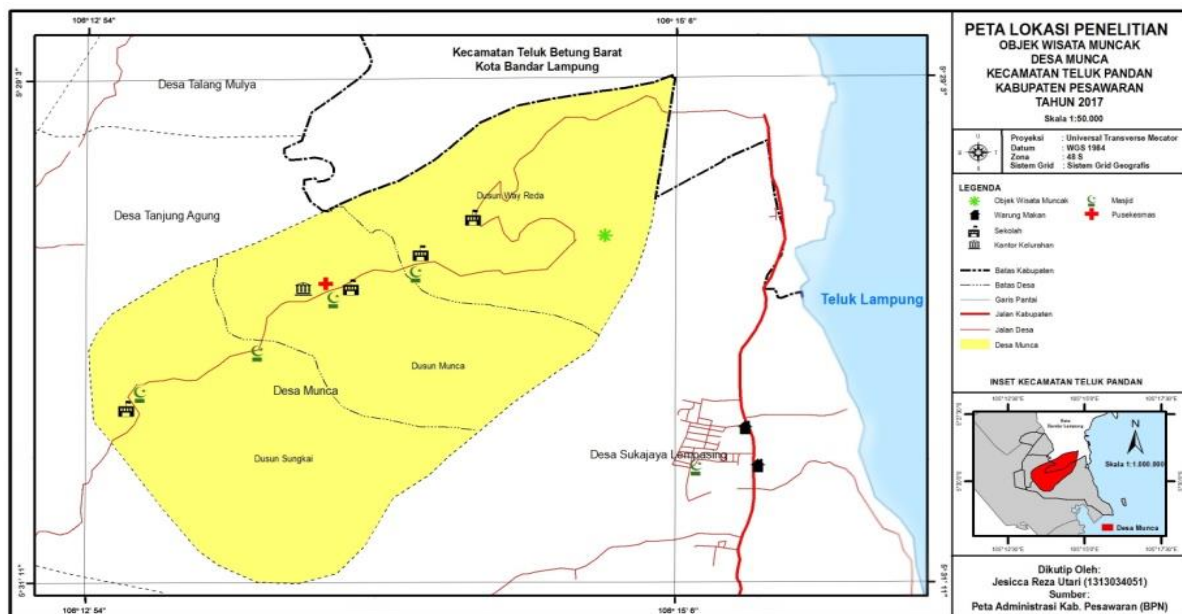
Kemiringan lereng atau topografi Desa Munca masuk ke dalam kelas III dengan

kemiringan 15,0 %1 – 25,00 % dengan klasifikasi agak curam. Letak astronomis Desa Munca termasuk dalam daerah iklim tropik atau tropis sebagai mana desa-desa pada umumnya di daerah Indonesia. Iklim tropis daerah ini terdiri atas dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Curah hujan rata-rata Desa Munca yaitu 2000-3000 ml dengan suhu rata-rata di Desa Munca yaitu 20° - 30° C.

B. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Desa Munca memiliki jumlah penduduk 1.265 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 628 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 637 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 312 KK , yang menempati luas wilayah 615 Hektar.

Kepadatan penduduk Desa Munca berdasarkan perhitungan tersebut adalah 205 jiwa/ km^2 . Rasio jenis kelamin penduduk Desa Munca yaitu 99, dimana setiap 100 perempuan terdapat 99 laki-laki. Penduduk Desa Munca rata-rata bekerja sebagai petani yaitu 204 orang



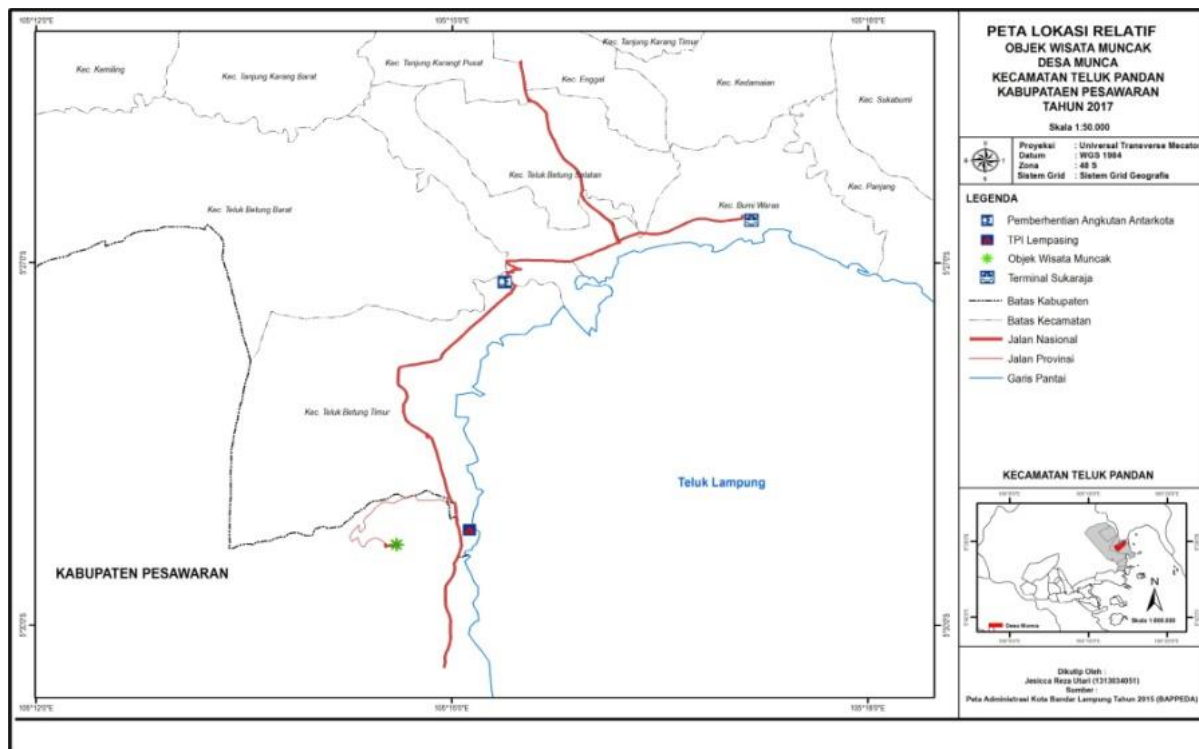
Gambar 1. Peta Administrasi Desa Munca

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Lokasi Objek Wisata Muncak

Objek wisata Muncak terletak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang berada di daerah berbukit dengan letak astronomis $05^{\circ}29'294''$ LS dan $105^{\circ}14'649''$ BT.

Lokasi objek wisata tidak terlalu jauh dari fasilitas dan tempat umum sekitarnya yaitu 3km dari jalan utama, 12km dari Terminal Sukaraja, 3,5km dari TPI Lempasing dan 8km dari tempat pemberhentian/ transit angkutan umum antar daerah. Lokasi ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Muncak karena strategis dan berada di daerah perbukitan yang memberikan pemandangan yang berbeda.



Gambar 2. Peta Lokasi Absolut Objek Wisata

2. Keindahan Alam Objek Wisata Muncak

Keindahan alam atau pemandangan alam merupakan hal yang penting yang ada di suatu wisata alam yang dapat menjadi daya tarik wisata yang membuat wisatawan merasakan kepuasan dalam menikmati alam dan senang berada di tempat dengan keindahan alam tersebut. Keindahan alam dapat dilihat melalui beberapa kriteria, seperti *view* atau pemandangan lepas yang dapat dilihat dari lokasi objek wisata Muncak yang cukup luas karena objek wisata ini terletak di daerah yang tinggi di perbukitan.

Keberagaman yang dapat dilihat dari lokasi objek wisata. Keberagaman terdiri dari keberagaman jenis objek pemandangan yang dapat dipandang di objek wisata Muncak yang sangat beragam, wisatawan dapat melihat pemandangan pantai, pemandangan pulau-pulau kecil, pemandangan kebun-kebun warga yang berwarna hijau asri, pemandangan jalan raya dengan aktifitas masyarakat yang berlalu lalang, pemukiman warga, pemandangan langit, pemandangan perbukitan dan pemandangan kapan-kapal yang berlalu lalang, yang semua objek pemandangan

tersebut dapat dilihat melalui ketinggian sehingga wisatawan merasakan hal yang berbeda dalam menikmati pemandangan alamnya dan keberagaman warna objek pemandangan yang dapat dipandang di objek wisata Muncak seperti pantai yang biru kehijauan, langit yang biru dengan awan putih, kebun-kebun yang hijau, pemukiman warga yang cenderung coklat, jalan yang terlihat abu-abu dan terdapat gardu gardu untuk berfoto yang dicat warna-warni menambah keberagaman warna pemandangan yang dapat dilihat oleh wisatawan sehingga perpaduan warna-warna pemandangan tersebut membuat semuanya apabila dipandang terlihat indah.

3. Suhu Udara

Suhu udara merupakan keadaan panas atau dinginnya udara di suatu tempat yang memiliki kaitan dengan kenyamanan yang dirasakan oleh manusia. Udara yang terlalu panas atau terlalu dingin akan membuat manusia merasakan ketidaknyamanan. Kenyamanan dapat dianalisis dengan metode *Temperature Humidity Index* dengan persamaan sebagai berikut :

$$THI = (0.8 \times T) + \{RH \times T : 500\}$$

THI = nilai Indeks kenyamanan
 T = suhu udara dalam satuan (°C)
 RH = kelembaban relatif (%)
 (Effendy,2005:29)

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Kenyamanan Berdasarkan Nilai *Temperature Humidity index*

Nilai THI	Sensasi Suhu
<20	Tidak nyaman
21-24	Nyaman
25-26	Sedang
>26	Tidak nyaman

Sumber: Effendy (2005:29)

Objek wisata Muncak terletak di daerah perbukitan yang tinggi daerahnya tidak lebih dari 400Mdpl dan lokasinya dekat dengan pantai sehingga suhu udara di daerah ini tidak dingin atau terlalu sejuk.

Berdasarkan perhitungan Indeks kenyamanan yang ternyaman bagi wisatawan di antara waktu pagi hari, siang hari dan sore hari yaitu dengan nilai THI 26 dan 25 sehingga waktu ternyaman untuk berwisata dilakukan pada pagi dan sore hari ketika suhu udara tidak terlalu panas dan kelembapan udara yang tidak terlalu kering. Angin yang berhembus di objek wisata ini pun menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata

karena angin yang terus berhembus dengan kecepatan hingga 9,3 km/jam sehingga saat suhu udara tidak terlalu dingin angin yang berhembus dapat membantu wisatawan untuk merasakan sejuk.

4. Keadaan kemiringan lereng objek wisata Muncak

Kemiringan lereng menunjukkan bentuk fisik suatu wilayah berdasarkan tingkat kecuraman atau kelandaiannya. Kemiringan lereng pada penelitian ini diukur menggunakan peta kontur dan dianalisis dengan metode Wentworth yang kemudian hasilnya diklasifikasikan dalam tabel kemiringan lereng sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Kemiringan Lereng

No	Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
1	I	0,00-8,00	Datar
2	II	8,01-15,00	Landai
3	III	15,01-25,00	Agak Curam
4	IV	25,01-45,00	Curam
5	V	45,01 atau lebih	Sangat Curam

Sumber : Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan (Suharsono, 1996)

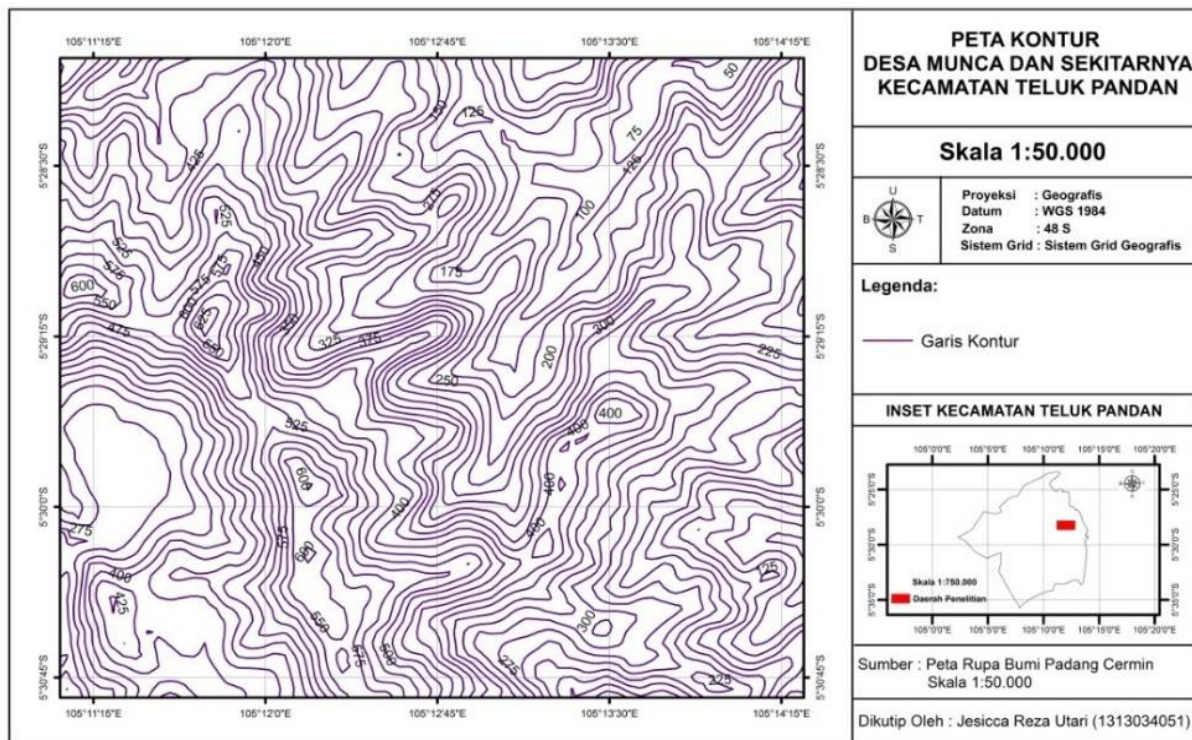
Tabel 3. Kemiringan Lereng untuk Tempat Pariwisata

	Kesesuaian Kemiringan Lereng		
	Baik	Sedang	Buruk
Kemiringan Lereng	0-8%	8-15%	>15%

Sumber : Harjowigeno(1995)

Berdasarkan perhitungan, kemiringan lereng sekitar objek wisata Muncak yaitu sebesar 24,7% dimana berarti daerah tersebut merupakan daerah dengan kemiringan yang curam. Lereng dengan tingkat kecuraman seperti itu termasuk dalam kategori buruk untuk dikembangkan menjadi tempat wisata yang lebih luas, tetapi karena tujuan tempat wisata ini untuk bersantai dengan

membutuhkan area yang tidak terlalu luas kemiringan lereng sekitar objek wisata ini dapat dapat menguntungkan wisatawan dengan dimanfaatkan sebagai tempat melihat pemandangan yang indah berupa pantai dan daratan dari daerah yang lebih tinggi daerah daerah sekitarnya tanpa terganggu objek lain karena lokasinya yang berada di atas dan di tepi lereng.



Gambar 3. Peta Kontur Desa Munca dan sekitarnya

5. Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Muncak

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tempat atau tujuan wisata tertentu apakah mudah atau sulit dijangkau yang menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, dapat beberapa parameter yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan, kemiringan jalan, jaringan transportasi dan kemudahan lokasi. Aksesibilitas menuju objek wisata Muncak mudah dijangkau dan Objek wisata dapat diakses menggunakan kendaraan roda 4 dan 2.

Jarak tempuh menuju objek wisata Muncak tidak terlalu jauh yaitu 3km dari jalan utama, 12km dari Terminal Sukaraja, 14km dari Ibukota Provinsi dan 9km dari ibukota Kecamatan, sehingga wisatawan tidak terlalu jauh untuk menuju objek wisata ini. Jarak yang tidak terlalu jauh mempengaruhi waktu tempuh wisatawan untuk mencapai objek wisata ini, yaitu 35menit dari Ibukota Provinsi Lampung dan 25menit dari Ibukota Kecamatan Teluk Pandan.

Kondisi jalan menuju objek wisata Muncak beragam, terdapat jalan aspal yang cukup memadai di jalan utama tetapi jalan desa menuju objek wisata masih cenderung rusak, tetapi infrastruktur jalan ini akan dalam tahan perbaikan oleh pemerintah. Biaya yang dikeluarkan menuju objek wisata ini tidak terlalu mahal yaitu kurang dari Rp.50.000 baik menggunakan kendaraan pribadi atau umum sehingga dapat dijangkau.

Lokasi objek wisata yang berada di daerah perbukitan mempengaruhi kemiringan jalan, yaitu dengan kemiringan 5-20% di jalan Desa Muncak sehingga wisatawan harus lebih hati-hati. Jaringan transportasi bagi wisatawan yang ingin berwisata dengan

menggunakan kendaraan umum sudah tersedia tetapi dengan jumlah yang sangat terbatas.

Lokasi objek wisata Muncak cukup mudah untuk ditemui dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari keramaian dan berdekatan dengan objek yang terkenal sebagai acuan wisatawan mencari lokasi objek wisata. Secara keseluruhan, aksesibilitas menuju objek wisata Muncak mudah diakses sehingga dapat menjadi pertimbangan dan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini.

6. Fasilitas yang tersedia di objek Wisata Muncak

Fasilitas objek wisata merupakan prasarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata sehingga kelengkapan fasilitas objek wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan di objek wisata perlu diperhatikan. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata karena mempermudah wisatawan memenuhi kebutuhan saat berwisata.

Kelengkapan fasilitas di suatu objek wisata dapat menyesuaikan kebutuhan wisatawan itu sendiri secara kualitas dan kuantitas. Fasilitas yang ada di objek wisata Muncak secara kuantitas sudah memenuhi kebutuhan wisatawan seperti tersedianya pondok wisata atau tempat duduk, toilet, tempat ibadah (mushola), warung makan, tempat sampah dan lahan parkir, dengan keadaan fasilitas yang tersedia terawat dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Objek wisata Muncak terletak di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Pesawaran dengan lokasi absolut 05°29'294" LS dan 105°14'649" BT. Lokasi objek wisata Muncak yaitu tidak terlalu jauh dengan tempat umum atau fasilitas umum seperti TPI Lempasing, Terminal Sukaraja, jalan utama dan tempat pemberhentian angkutan umum antar daerah.

Keindahan pemandangan alam dan keasrian suasana sekitar objek wisata Muncak merupakan daya tarik utama wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini. Berwisata di objek wisata Muncak paling nyaman dilakukan pada pagi dan sore hari ketika suhu udara tidak terlalu panas dan kelembapan udara yang tidak terlalu kering. Angin yang berhembus di objek wisata ini pun menambah kenyamanan wisatawan saat berwisata karena angin yang terus berhembus dengan kecepatan hingga 9,3 km/jam.

Objek wisata Muncak berada di daerah perbukitan dengan kemiringan lereng yang cukup curam yaitu 24,7%. Kemiringan lereng seperti ini dapat memungkinkan wisatawan melihat pemandangan lepas dari atas tetapi kemiringan lereng yang cukup curam dapat menghambat perluasan pembangunan objek wisata.

Aksesibilitas menuju objek wisata Muncak mudah dijangkau. Jarak tempuh dari Ibukota Bandar Lampung dan Ibukota Kecamatan yaitu 10-20km, waktu tempuh yang tidak terlalu lama yaitu kurang dari 1 jam, kondisi jalan yang terdapat jalan tanah dan berlubang, dengan biaya menuju objek wisata kurang dari Rp.50.000, jaringan transportasi menuju objek wisata Muncak tersedia namun dengan jumlah yang masih sedikit, dan dengan lokasi yang mudah ditemukan.

Fasilitas yang tersedia di objek wisata Muncak yaitu tempat duduk, toilet, tempat ibadah, warung makan, tempat sampah dan lahan parkir. Ketersediaan fasilitas di objek wisata ini sudah cukup menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan secara kuantitas dan kualitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Pemerintah dan pengelola diharapkan untuk mengembangkan potensi wisata yang terdapat di objek wisata dan melakukan perbaikan infrastruktur untuk mempermudah akses menuju objek wisata.

Pengelola juga diharapkan dapat menjaga fasilitas yang ada di objek wisata secara kualitas dan kuantitas untuk kenyamanan wisatawan saat berwisata dan menambah daya tarik wisata yang ada, seperti diadakannya pertunjukan musik untuk wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daljoeni, N. 1982. *Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan*. Alumni. Bandung
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Andi. Yogyakarta
- Daniel, T.C. and Booster R.S. 1876. *Measuring Landscape Esthetic : The Scenic Beauty Estimation Method*. USDA Forest Service Research Paper U.S. Departement Of Agriculture

Hardjowigeno, S. 1995. *Ilmu Tanah*.
Akademika Pressindo, Jakarta.

Karyono, A. Hari. 1997.
Kepariwisata. Gramedia.
Widrasarana. Indonesia. Jakarta.

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi
Penelitian Kuantitatif Dan
Kualitatif*. UIN Maliki Press.
Malang.

Pitana, I Gede dan Surya Diarta, I Ketut,
2009. *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

Spillane, James J. 1994. *Pariwisata
Indonesia, Siasat Ekonomi dan
Rekayasa Kebudayaan*.
Kanisius. Yogyakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Alfabeta. Bandung.

Suharsono. 1996. *Jenis-jenis Karang yang
Umum dijumpai di Perairan
Indonesia*. LIPI. Jakarta.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi
Geografi Suatu Pendekatan Dan
Analisa Keruangan*.
Alumni. Bandung.